



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN METODE *OPEN-ENDED***

Zainuddin Mukhsin¹, Wahyuni²

¹²Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Bima

Email: ¹zainuddineko@gmail.com; ²wahyunikawaii4478@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Keywords: Metode <i>Open-Ended</i> , Hasil Belajar	Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inovatif dengan metode <i>open ended</i> pada siswa kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Palibelo Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes, lembar observasi dan pencatatan dokumentasi. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara melihat tingkat keaktifan siswa melalui pengamatan langsung sesuai kriteria yang telah ditentukan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung nilai rata ketuntasan belajar siswa, baik ketuntasan secara individual maupun ketuntasan kaliskal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dengan metode <i>open ended</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsep ilmu ekonomi pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Palibelo Tahun Pelajaran 2021/2022.

PENDAHULUAN

Masalah dalam pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Hal tersebut senada dengan pendapat Isjoni (2010) yang menyatakan bahwa selama ini proses pembelajaran kita masih menganut model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, tanya jawab dan latihan, model pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu.

Untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak secara optimal, dapat ditempuh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah atau kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai tujuan dan fungsi tersebut, proses pembelajaran itu mestinya dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik agar menjadi warga negara yang mandiri. Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kompetensi tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan kreatifitasnya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi positif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan guru untuk mengembangkan kreatifitasnya ini melalui cara guru mengajar. Karena bagaimanapun juga cara guru mengajar sangat berperan penting dalam pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Poppy (2003) menyatakan bahwa salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang lebih berorientasi pada aktivitas serta kreativitas siswa yaitu metode pembelajaran *open-ended problem* (problem terbuka). Hal ini didasari oleh pendapat Shimada (dalam Suherman, 2001) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *open-ended problem* adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu, sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik.

Menurut Suyatno (2009) pembelajaran inovatif ditandai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) pembelajaran, bukan pengajaran, (b) guru sebagai fasilitator, bukan sebagai intruktur, (c) siswa sebagai subyek, bukan sebagai obyek, (d) multimedia bukan monomedia, (e) sentuhan manusiawi, bukan hewani, (f) pembelajaran induktif, bukan deduktif, (g) materi bermakna bagi siswa, bukan sekedar dihafal, (h) keterlibatan siswa partisipatif, bukan pasif. Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif tersebut, terkandung makna pembaharuan. Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, *fluency*). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, *sharing*, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban, jawaban siswa beragam. Selanjutnya siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian model pembelajaran

ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentuk pola pikir, keterpasuan, keterbukaan, dan ragam berpikir.

Dengan pemanfaatan pembelajaran inovatif melalui metode *open-ended problem* (problem terbuka) yang tepat akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut pendapat Winkel (2004) yang menyatakan bahwa prestasi adalah sebagai bukti keberhasilan yang dicapai. Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dicapai yang menunjukkan hal tersebut telah dilakukan, diberikan, dikerjakan atau ditunaikan. Menurut Slameto (2003) menjelaskan bahwa "hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan terhadap mata pelajaran dibuktikan melalui hasil tes". Sedangkan Nurkancana (2003) mengatakan bahwa "hasil belajar itu biasanya disebut kecakapan nyata, kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah ia belajar suatu pengetahuan tertentu".

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Palibelo Kabupaten Bima khususnya pada kelas XI IPS-2 ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain: (1) siswa kurang aktif dalam proses belajar, (2) siswa jarang mengajukan pertanyaan dan (3) rendahnya hasil belajar siswa yaitu masih berada di bawah 75. berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran ekonomi masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada sekolah tersebut yaitu ≥ 75 . Hal ini terlihat dari hasil ujian akhir semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 yang nilainya masih ada beberapa orang siswa berada di bawah 75.

Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, meliputi: (1) penggunaan media pembelajaran oleh guru yang kurang optimal, (2) guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan siswa aktif dan kreatif, (3) guru sebagai pusat pembelajaran di kelas, dan (4) pembelajaran berlangsung monoton. Kemudian, faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa meliputi: (1) rendahnya motivasi dari diri siswa untuk belajar, (2) adanya anggapan yang keliru dari siswa terhadap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran berpikir.

Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *open ended problem*. Model pembelajaran *open-ended problem* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik. Namun, pada model pembelajaran *open-ended problem* masalah yang diberikan adalah masalah yang bersifat terbuka (*open-ended problem*) atau masalah tidak lengkap (*incomplete problem*). Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode *Open-Ednded Problem* (Problem Terbuka) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar (Suyatno, 2009). Menurut Bobbi de Porter (dalam Suyatno, 2009) pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered* (berpusat pada siswa). Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pada prinsipnya model pembelajaran *open-ended problem* sama dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu model pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Shimada (dalam Suherman dkk, 2001) model pembelajaran *open-ended problem* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Model pembelajaran *open-ended problem* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa teknik. Namun, pada model pembelajaran *open-ended problem* masalah yang diberikan adalah masalah yang bersifat terbuka (*open-ended problem*) atau masalah tidak lengkap (*incomplete problem*).

Para ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang akan menjadi acuan dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan agaknya tidak jauh juga maknanya, yakni sebagai kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pendidikan, dalam wujud perilaku belajar dan mengajar dengan kecenderungan berbeda antara satu dengan lainnya atau dengan yang biasanya. Pembelajaran dengan menggunakan metode *open-ended* (problem terbuka) adalah suatu pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa, pembelajaran ini pada prinsipnya terpusat pada siswa dan menciptakan kondisi yang kondusif agar pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dan sesuai dengan substansi yang dipelajari serta sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Palibelo Kabupaten Bima, dengan jangka waktu selama empat bulan mulai bulan Agustus sampai November 2022. Subyek penelitian ini terdiri dari 23 orang siswa. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (lembar observasi) untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Tes, yakni berupa soal essay berjumlah 5 nomor. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen tentang siswa, seperti nilai rapor dan catatan-catatan guru tentang siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah analisis data penelitian yakni sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

X = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Selanjutnya menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002) berikut ini:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar/siswa yang belum tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Indikator kinerja dalam penilaian ini ada dua, yaitu hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal bilamana minimal 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 (KKM di Sekolah). Persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan (klasikal) sudah mencapai atau lebih besar daripada $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan sebelum siklus-siklus dilaksanakan. Perencanaan ini meliputi: (1) Menyiapkan bahan ajar yaitu materi yang akan didiskusikan siswa tentang materi konsep ilmu ekonomi, (2) Menyusun RPP sesuai model *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem (Problem Terbuka)* (lampiran), (3) Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam diskusi kelompok, (4) Quiz/ tes yaitu instrumen untuk mengetahui prestasi belajar (kognitif) siswa, yang terdiri dari soal essay (terlampir), (5) pedoman observasi yaitu untuk melihat bagaimana aktivitas siswa ketika diterapkan model *Cooperative Learning Open-Ended Problem (Problem Terbuka)*.

Berdasarkan observasi awal sebelum memulai penelitian, diperoleh permasalahan yang dirumuskan oleh guru kelas sekaligus peneliti. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas XI IPS-2 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Palibelo Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah rendahnya hasil belajar siswa yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Berikut ditampilkan data hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS-2 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Palibelo Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, implementasi Rancangan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem (Problem Terbuka)* dengan materi pelajaran tentang *Peluang Usaha*. Pada siklus pertama ini

dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan rincian: **Pertemuan pertama**, guru memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan itu dan mempresentasikan materi pelajaran secara singkat. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sebelum dijawab guru membagi siswa menjadi 5 (Lima) kelompok secara heterogen (baik dari segi prestasi, jenis kelamin, sosial, dll) yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang anggota, masing-masing kelompok tersebut menunjuk ketua kelompoknya untuk mengambil ringkasan materi dan LKS. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ringkasan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dalam kelompoknya. Dalam hal ini, siswa diberikan keleluasaan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah yang ada dalam LKS tersebut.

Pada pertemuan pertama ini, siswa terlihat masih bingung dan kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. **Pertemuan kedua** dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok pada pertemuan pertama. Pada tahap presentasi, masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggota kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusinya dan semua anggota memiliki tanggung jawab atas hasil diskusinya. Kemudian pada akhir siklus diadakan quiz atau tes untuk melihat prestasi (kognitif) siswa secara individu, yang terdiri dari soal essay. Pada tahap pemberian quiz masing-masing siswa tidak diperkenankan melakukan kerjasama dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Tahap Observasi

Observasi kegiatan siswa dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran. Sasaran dalam observasi ini adalah aktivitas siswa dan semua aktivitas siswa yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang muncul. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengamatan pada Siswa

Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Masih sedikit yang memperhatikan penjelasan guru kebanyakan dari mereka masih asing dengan metode pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 2) Siswa belum dapat mengkondisikan dirinya kedalam kelompok yang telah dibentuk.
- 3) Cukup terlihat adanya diskusi yang baik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
- 4) Masih sedikit kelompok yang mempresentasikan pekerjaannya karena keterbatasan waktu.
- 5) Hanya sedikit yang memberikan tanggapan saat presentasi.
- 6) Sudah banyak yang senang terhadap penghargaan oleh guru.

b. Pengamatan pada Guru

Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Guru sudah cukup baik dalam penyampaian materi karena guru telah mampu menguasai materi pelajaran.

- 2) Guru sudah cukup baik dalam mengorganisir siswa kedalam kelompok namun guru masih mengarahkan sebagian kelompok saja.
- 3) Guru masih kurang membimbing siswa untuk aktif bertanya.
- 4) Guru sudah sangat baik membimbing siswa melakukan presentasi.
- 5) Guru menuntun siswa yang menanggapi hasil presentasi dengan baik.
- 6) Guru sudah sangat baik dalam pemberian penghargaan.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*) pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Adi Setiawan	85	Tuntas
2	Adriansyah	80	Tuntas
3	Afritsal Rajabinullah	60	Tidak Tuntas
4	Agus Setiawan	80	Tuntas
5	Alfyan	85	Tuntas
6	Anggun	60	Tidak Tuntas
7	Anisa Putri	80	Tuntas
8	Ardiansyah Ibr	80	Tuntas
9	Dedi Susanto	75	Tuntas
10	Dody Firansyah	80	Tuntas
11	Fahrul Ramadoan	70	Tidak Tuntas
12	Fatmah	70	Tidak Tuntas
13	Firdaus	60	Tidak Tuntas
14	Gadis Andini	80	Tuntas
15	Indah Permatasari	85	Tuntas
16	Indra	85	Tuntas
17	Irfan	60	Tidak Tuntas
18	Iskandar	80	Tuntas
19	Maulana Habib Rizki	80	Tuntas
20	Miftahul Jannah	70	Tidak Tuntas
21	Muh. Syaban Dzaelani	75	Tuntas
22	Muhaymin	85	Tuntas
23	Nadillah.	80	Tuntas
24	Nuraini	80	Tuntas
25	Nurlaelah	80	Tuntas
26	Ratnah	70	Tidak Tuntas
27	Sahrul	60	Tidak Tuntas
28	Suci Kurniati	80	Tuntas
29	Syahrul Ramadhan	80	Tuntas
30	A.Rasul	80	Tuntas
31	Afrizal Basri	70	Tidak Tuntas
Total nilai		2345	
Nilai rata-rata		75,64	

Jumlah siswa yang tuntas : 21 siswa	67,74%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas : 10 siswa	32,25%	
Persentase Ketuntasan Klasikal: $\frac{21}{31} \times 100\% = 67.74\%$		

Sumber: Datas hasil tes diolah, 2022.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil/ prestasi belajar (kognitif) siswa masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 85% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas mendapatkan nilai ≥ 75 . Dari 31 orang siswa yang mengikuti tes tersebut, hanya 21 orang siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima dan 10 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,64 untuk itu perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem (Problem Terbuka)* pada siklus I ini, masih belum optimal dan belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kekurangan-kekurangan. Pada siklus II akan diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan atau kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Adapun kekurangan pada siklus I antara lain:

- a) Pada waktu pelaksanaan diskusi kelompok, siswa masih malu untuk bertanya kepada siswa lain atau teman kelompoknya apabila mereka belum mengerti. Untuk mengatasinya, guru memberikan motivasi untuk terus aktif bertanya apabila belum jelas dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik sesama anggota kelompoknya.
- b) Siswa masih kurang aktif dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya, serta masih kurang berusaha untuk mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang dominan untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah yang ada dalam diskusi kelompok. Sehingga hasil diskusi yang akan dipresentasikannya menjadi menarik dan lebih baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Deskripsi Data Hasil Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 16 mei dan 20 mei 2022. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua ini hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan sebelum dilakukannya siklus kedua, sebagaimana yang dilakukannya pada siklus pertama akan tetapi pada siklus kedua ini dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada

siklus pertama. Adapun perencanaannya yaitu: (1) menyiapkan bahan ajar yaitu materi yang akan didiskusikan siswa konsep ilmu ekonomi (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem (Problem Terbuka)*, (3) Lembar Kerja Siswa (LKS), (4) Quiz/ tes yaitu instrumen untuk mengetahui prestasi belajar (kognitif) siswa yang terdiri dari soal essay, yang akan diberikan pada pertemuan kedua, (5) menyiapkan kunci jawaban Quiz/ tes (6) menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan rancangan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus I (lampiran), dan kegiatan yang dilakukan gurupun hampir sama. Pada pertemuan *pertama*, guru memberikan motivasi kepada siswa dan mempresentasikan materi ajar motif, prinsip dan tindakan ekonomi secara singkat, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa berpikir, guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok secara heterogen (baik dari segi prestasi, jenis kelamin, sosial, dll) dan tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang. Setelah itu, guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan oleh kelompoknya. Pada tahap diskusi ini, siswa diberikan keleluasaan dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang ada, agar hasil akhir atau tugas kelompoknyapun menjadi menarik dan lebih baik. Dalam pelaksanaan diskusi, guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Kemudian pertemuan *keduanya* dilaksanakan pada tanggal 20 mei 2022. Dalam hal ini, siswa mempresentasikan tugas akhir atau hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakannya pada pertemuan pertama siklus kedua. Setelah itu, guru memberikan Quiz atau tes yang berisi soal essay kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menerima materi atau apa yang telah disampaikan pada pertemuan pertama siklus kedua, sekaligus untuk memperbaiki hasil atau nilai siswa pada siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini yaitu lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan guru pada siklus I, yaitu diantaranya: guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, memberikan umpan balik kepada siswa, dan mengajak siswa untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Tahap Observasi

a. Pengamatan pada Siswa

Dari pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas tertib, semua siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Keberanian siswa semakin tumbuh. Hal tersebut terlihat dari adanya kerjasama siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

- 3) Siswa mulai terbiasa berani bertanya dan berani memberi tanggapan atau sanggahan ketika ada teman yang mengungkapkan gagasan.
- 4) Semua kelompok mendapatkan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

b. Pengamatan pada Guru

Dari pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi untuk apersepsi dalam pembelajaran sudah jelas dan sistematis karena guru telah mampu menguasai materi pelajaran.
- 2) Pengelolaan pembelajaran oleh guru sudah terlaksana dengan baik karena sebagian besar siswa telah sepenuhnya memahami teknik pelaksanaannya.
- 3) Guru sudah semakin baik dalam mengorganisir siswa kedalam kelompok.

Hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem (Problem Terbuka)* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem (Problem Terbuka)* pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Adi Setiawan	85	Tuntas
2	Adriansyah	80	Tuntas
3	Afritsal Rajabinullah	85	Tuntas
4	Agus Setiawan	80	Tuntas
5	Alfyan	85	Tuntas
6	Anggun	80	Tuntas
7	Anisa Putri	95	Tuntas
8	Ardiansyah Ibr	80	Tuntas
9	Dedi Susanto	85	Tuntas
10	Dody Firansyah	80	Tuntas
11	Fahrul Ramadoan	85	Tuntas
12	Fatmah	90	Tuntas
13	Firdaus	80	Tuntas
14	Gadis Andini	85	Tuntas
15	Indah Permatasari	85	Tuntas
16	Indra	85	Tuntas
17	Irfan	85	Tuntas
18	Iskandar	85	Tuntas
19	Maulana Habib Rizki	85	Tuntas
20	Miftahul Jannah	85	Tuntas
21	Muh. Syaban Dzaelani	95	Tuntas
22	Muhaymin	85	Tuntas
23	Nadillah.	85	Tuntas
24	Nuraini	80	Tuntas
25	Nurlaelah	85	Tuntas
26	Ratnah	90	Tuntas
27	Sahrul	80	Tuntas
28	Suci Kurniati	90	Tuntas

29	Syahrul Ramadhan	90	Tuntas
30	A.Rasul	80	Tuntas
31	Afrizal Basri	70	Tidak Tuntas
Total nilai		2615	
Nilai rata-rata		84,35	
Jumlah siswa yang tuntas : 30 siswa		96,77%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas : 1 siswa		0,03%	
Persentase Ketuntasan Klasikal: $\frac{31}{31} \times 100\% = 96,77\%$ 31			

Sumber data: Hasil tes diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 84,35. Dari 31 orang siswa yang mengikuti tes hanya satu orang yang tidak tuntas, hal ini disebabkan karena faktor siswa itu sendiri yang tidak mau berusaha. ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 96,77%. Untuk siklus selanjutnya tidak dilanjutkan karena pada siklus ini telah mencapai target penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*).

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti bersama observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan siklus II. Hasil kajian ini terlihat bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung siswa dan guru terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Namun secara keseluruhan selama pembelajaran berlangsung kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi sudah mengalami peningkatan, hal ini karena adanya pemberian motivasi yang baik dari guru dan siswa juga sudah lebih paham dengan peranannya dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*). Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Karena hasil penelitian pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian sebanyak dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*) pada siswa kelas XI IPS-2 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Palibelo tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 yang diperoleh adalah Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil tes siswa bahwa nilai rata-rata siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata siswa adalah 75,64 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 84,35. Hal ini

juga didukung dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar 67,73% dan pada siklus II dari 31 siswa yang mengikuti tes hanya ada seorang siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa yang malas dan pada siklus 2 ini siswa dinyatakan tuntas secara klasikal sebesar 96,77%.

Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa dan guru terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Namun secara keseluruhan selama pembelajaran berlangsung kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi sudah mengalami peningkatan, hal ini karena adanya pemberian motivasi yang baik dari guru dan siswa juga sudah lebih paham dengan peranannya dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*). Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Karena hasil penelitian pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data penelitian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Pokok bahasan konsep ilmu ekonomi siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif metode *Open-Ended Problem* (*problem terbuka*) SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2021/2022.

Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa dan guru terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Namun secara keseluruhan selama pembelajaran berlangsung kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi sudah mengalami peningkatan, hal ini karena adanya pemberian motivasi yang baik dari guru dan siswa juga sudah lebih paham dengan peranannya dalam metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Open-Ended Problem* (*Problem Terbuka*).

Peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil tes siswa bahwa nilai rata-rata siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata siswa adalah 75,64 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 84,35. Hal ini juga didukung dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar 67,74% dan pada siklus II dari 31 siswa yang mengikuti tes hanya ada seorang siswa yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa yang malas dan pada siklus 2 ini siswa dinyatakan tuntas secara klasikal sebesar 96,77%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode *Open-Ended* (*Problem Terbuka*) mampu meningkatkan hasil belajar (kognitif) siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Palibelo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2021/2022 Mata Pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,64 dengan persentase ketuntasan belajar adalah 67,74% pada siklus I. Kemudian pada siklus II

nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 84,35 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 96,77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2001. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Siswa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gie, The Liang. 2005. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Fakultas Psikologi.
- Hidayat.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Surabaya: Usaha nasional
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono. *Pembelajaran Inovativ*.2007: Jakarta.Rajawali
- Nana sudjana, 1992 . *Media pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- , 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ngalim, Poerwanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurkancana danSumartana.1999. *Evaluasi Pendidika* .Surabaya: usaha Nasional
- Prasetyo,2010. *Administrasi Pendidikan*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poppy, R Yaniawati. 2003. *Pendekatan Open-Ended: Salah Satu Alternatif Model Pembelajaran Matematika yang berorientasi pada Kompetensi Siswa*. Makalah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sardiman, dkk. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003.. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, E, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sukardi, Dewa Ketut.2004. *Bimbingan dan penyuluhan Belajar di sekolah*: Usaha Nasional: Surabaya